

Penerapan Ice Breaking Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terbuka Sabilul Huda

Oleh:

Savira Deta Silvani

Eni Fariyatul Fahyuni

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2024

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali akal dan pikiran, memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah, serta baik dan buruk. Bekal akal dan pikiran ini mendorong manusia untuk terus belajar dan mendapatkan pendidikan guna memenuhi rasa ingin tahunya. Pendidikan sendiri merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kehidupan beragama yang terintegrasi dalam keseharian peserta didik. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 serta PP Nomor 19 Tahun 2005 menekankan bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi dalam aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi ini menjadi landasan bagi seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, efektif, dan menyenangkan.

Namun, kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang bersifat monoton, kurang menarik, dan minim motivasi bagi peserta didik, terutama di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang searah dari guru kepada siswa sering kali menyebabkan siswa merasa bosan dan pasif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, salah satunya dengan menerapkan "Ice Breaking" dalam pembelajaran. Ice Breaking dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih siap dan termotivasi untuk belajar.

Rumusan Masalah Dan Tujuan

Rumusan Masalah:

Bagaimana Teknik Penerapan Ice Breaking dalam proses pembelajaran di SD Islam Terbuka Sabilul Huda

Tujuan Penelitian :

Untuk mengidentifikasi berbagai klasifikasi Ice Breaking yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, serta untuk menganalisis dampak penerapan Ice Breaking dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik

Metode

Sumber Data
Observasi, Wawancara,
Dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data
Primer dan Ksunder



**Metode
Penelitian**
Metode Kualitatif

Subjek Penelitian
Siswa Sekolah Dasar
Islam Terbuka Sabilul
Huda

Teknik Analisa Data
Analisis Data
Interaktif

Hasil Dan Pembahasan

Bersumber pada hasil observasi dan wawancara tentang penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SD Islam Terbuka Sabilul Huda didapati bahwa: Sekolah yang berdiri pada tahun 2021 ini sangat mengutamakan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Guru yang terdiri dari 14 orang ini merupakan jumlah dari 1 orang guru mata pelajaran (mapel), 4 orang guru wali kelas dan 9 orang guru tahfidz, jumlah guru tahfidz lebih banyak dari pada jumlah guru lainnya dikarenakan tahfidz menjadi program unggulan di SD Islam Terbuka Sabilul Huda ini, hal ini bertujuan untuk menjadikan proses menghafal Al-Qur'an menjadi efisien dan intens. Setiap satu orang guru memegang delapan sampai sepuluh peserta didik per-kelompok dengan membagi kedalam tiga tingkatan pembelajaran, yaitu : *High*, *Medium*, dan *Low*. "*High*" diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. "*Medium*" diperuntukkan untuk peserta didik yang masih belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan "*Low*" menjadi tingkatan untuk peserta didik yang baru belajar membaca Al-Qur'an sehingga bacaannya masih terbata-bata. Klasifikasi menjadi tiga tingkatan pembelajaran Al-Qur'an ini dimaksudkan agar guru lebih mudah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setiap peserta didik dan bagaimana mengetahui progresifitas setiap individunya, selain itu guru juga lebih mudah untuk mengevaluasi, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan guna melaksanakan program unggulan ini.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa tahfidz dimasukkan kedalam jam pelajaran bukan hanya menjadi program ekstrakurikuler diluar jam pelajaran yang ada. Padatnya jam pelajaran ini menjadikan guru di SD Islam Terbuka Sabilul Huda berinovasi untuk menjadikan setiap sesi didalam maupun diluar kelas menarik sehingga memunculkan kesenangan tersendiri dalam diri peserta didik untuk tetap enjoy setiap kali mengikuti pelajaran. Untuk menjadikan proses belajar-mengajar menjadi menarik, setiap guru di SD Islam Terbuka Sabilul Huda ini meminimalisir penggunaan metode ceramah yang mana lebih terfokus dengan komunikasi satu arah karena dianggap kurang efisien dan efektif dalam proses belajar-mengajar. Sehingga para guru lebih memilih pola komunikasi dua arah yang merupakan komunikasi interpersonal, dimana para peserta didik melakukan hal yang sama seperti yang guru lakukan dan saling bertukar informasi.

Hasil dan Pembahasan

Guru menjadi komunikator yang menyampaikan materi dengan berbagai metode dan media pendukung yang telah disesuaikan kondisi peserta didik di kelas, dan peserta didik menerima materi serta memberikan timbal balik (feed back) kepada guru. Kegiatan ini dimaksudkan agar tidak hanya guru yang aktif di dalam kelas, namun peserta didik juga aktif dalam proses pembelajaran yang berjalan. Meski begitu, bukan jaminan suasana kelas akan selalu kondusif, maka untuk mencegah hal itu terjadi, Guru SD Islam Terbuka Sabilul Huda berinovasi untuk mewajibkan penerapan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1. Memecahkan Kekakuan Suasana Kelas:** Ice Breaking berfungsi untuk mengatasi kebakuan dan kekakuan dalam interaksi antara siswa dan guru, menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan, serta membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.
- 2. Meningkatkan Kesiapan Mental Siswa:** Ice Breaking membantu siswa untuk kembali fokus dan lebih siap menerima materi pembelajaran ketika suasana kelas mulai tidak kondusif, siswa bosan, atau kehilangan konsentrasi.
- 3. Meningkatkan Interaksi dan Aktivitas Siswa:** Dengan penerapan metode ini, komunikasi di kelas menjadi dua arah, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- 4. Membuat Pembelajaran Menyenangkan:** Penerapan Ice Breaking dengan cara yang menyenangkan seperti yel-yel, menyanyi, permainan ringan, dan humor, membantu siswa menikmati setiap sesi belajar.
- 5. Efisiensi Pembelajaran Al-Qur'an:** Khusus untuk program tahfidz, penerapan Ice Breaking membuat proses menghafal lebih interaktif dan mudah diikuti, terutama dalam membagi siswa ke dalam tingkatan sesuai kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, Ice Breaking digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, menghilangkan kebosanan, dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Temuan Penelitian Penting

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya di SD Negeri Sugihan 03, bahwa motivasi peserta didik kelas IV SD Negeri Sugihan 03 semakin meningkat dalam kegiatan belajarnya, sehingga menjadikan para peserta didik berkonsentrasi saat proses pembelajaran, tidak mengobrol sendiri, sehingga gurupun bisa menjadikan *Ice Breaking* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik

Dalam penelitian lain pada kelas XI di SMK Wira Harapan menyebutkan bahwa pelaksanaan *Ice Breaking* berpengaruh pada minat dan hasil belajar matematika peserta didik secara serentak

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran pendidikan agama islam SD Islam Terbuka Sabilul Huda dapat memecahkan kekakuan di dalam kelas saat proses pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat menumbuhkan kesiapan menerima materi. Selain itu, suasana kelas yang pasif dan cenderung satu arah dapat berubah menjadi aktif dan terjadi komunikasi dua arah, menciptakan fokus peserta didik, menjadikan para peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran, dan siap menerima materi yang akan disampaikan guru.. Beberapa *Ice Breaking* yang sering digunakan di SD Islam Terbuka Sabilul Huda yaitu: tepukan, tebak kata, bergerak, bernyanyi, dan yelling. Pentingnya kreatifitas dan inovasi yang dimiliki dan diterapkan guru. Keberhasilan penerapan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana pembawaan guru dan bagaimana guru melakukannya. *Ice Breaking* harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik didalam kelas dan disesuaikan pula dengan proses pembelajaran yang ada. Hal ini dilakukan agar kegiatan *Ice Breaking* yang diterapkan memiliki pengaruh yang baik dalam proses belajar para peserta didik. Langkah Yayasan dan para guru SD Islam Terbuka Sabilul Huda juga sangat tepat untuk tetap mengevaluasi setiap minggu tepatnya di hari sabtu, dan menerapkan microteaching pada hari jum'at setiap pekan pada semester satu untuk mrnjaga kualitas dan profesionalitas para guru di SD Islam Terbuka Sabilul Huda ini.

Referensi

- [1] M. Rivki, A. M. Bachtiar, T. Informatika, F. Teknik, And U. K. Indonesia, No. 112.
- [2] D. A. I. Muhni And M. S. Sumantri, “Manusia Menurut Ortega Y. Gasset,” *J. Filsafat*, Pp. 1–43, 2015.
- [3] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, And Yumriani, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–8, 2022.
- [4] N. Nuryana And S. Sunardin, “Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 80–86, 2020.
- [5] A. P. Pendidikan And A. Islam, “Bab Iii Pendidikan Agama Islam,” Pp. 65–88.
- [6] 2005 Pp No. 19 Tahun, “Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (Pp No. 19 Tahun 2005),” *Sekr. Negara Indones.*, No. 1, Pp. 1–95, 2005.
- [7] L. E. Richter, A. Carlos, And D. M. Beber,
- [8] “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.”
- [9] “Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar - Rinja Efendi, S.” .
- [10] S. Sugito, “Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa,” *J. Bhs. Indones. Prima*, Vol. 3, No. 2, Pp. 1–6, 2021.
- [11] F. Fakhrurrazi, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif,” *At-Tafkir*, Vol. 11, No. 1, Pp. 85–99, 2018.
- [12] P. D. Purnasari And Y. D. Sadewo, “Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan,” *Publ. Pendidik.*, Vol. 10, No. 2, P. 125, 2020.
- [13] S. P. Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Divapress, 2018.
- [14] A. Widyaningrum And E. Hasanah, “Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar,” *J. Kepemimp. Dan Pengur. Sekol.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 181–190, 2021.
- [15] Y. Oktaviani, “Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *J. Adm. Pendidik.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 808–831, 2014.

Referensi

- [16] H. S. Wibowo, *Ice Breaker Dan Pembelajaran*. Tiram Media, 2023.
- [17] A. Amalia, “Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Shaut Al Arab.*, Vol. 8, No. 1, P. 75, 2020.
- [18] E. I. Febriandari, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Briliant J. Ris. Dan Konseptual*, Vol. 3, No. 4, P. 485, 2018.
- [19] M. Alhudri, Said; Heriyanto, “Pengaruh Penerapan,” *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2013.
- [20] H. P. Pamungkas And M. A. Rafsanjani, “Keefektifan Ice Breaking Dan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Dikelas,” *Util. J. Ilm. Pendidik. Dan Ekon.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 67–74, 2019.
- [21] A. Algivari And D. Mustika, “Teknik Ice Breaking Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *J. Educ. Action Res.*, Vol. 6, No. 4, Pp. 433–439, 2022.
- [22] D. Zakiyyah, M. Suswandari, And N. Khayati, “Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03,” *J. Educ. Learn. Innov.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 73–85, 2022.
- [23] M. Alhudri, Said; Heriyanto, “Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Di Smk Wira Harapan,” *Indones. J. Educ. Dev.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 240–247, 2022.
- [24] G. A. Fauzan And U. Aripin, “Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Viii B Smp Bina Harapan Bangsa,” *J. Pembelajaran Mat. Inov.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 17–24, 2018.
- [25] Rusandi And Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah J. Pendidik. Dan Stud. Islam*, Vol. 2, No. 1, Pp. 48–60, 2021.
- [26] E. S. Anggraini, “Teacher Communication Patterns In Early Childhood Learning Through Play,” *J. Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 7, No. 1, P. 27, 2021.
- [27] S. Jusnita, B. Ginting, And C. I. Lombu, “Pelaksanaan Ice Breaker "Tebak Siapakah Aku "Dalam Meningkatkan Atensi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri 040446 Kabanjahe,” *J. Prevalent Multidiscip.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–10, 2023.

